

## **HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

### **Muhammad Yusuf**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar

Email: [yusufburhan8588@gmail.com](mailto:yusufburhan8588@gmail.com)

### **Laela Lindi Sestia**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar

Email: [laelalindisestia@gmail.com](mailto:laelalindisestia@gmail.com)

### **Hasanuddin**

Kementerian Agama Kota Makassar

Email: [hasanuddin2014hris@gmail.com](mailto:hasanuddin2014hris@gmail.com)

### **Mawaddah**

UPT SPF SD Negeri Garuda Mariso Makassar

Email: [bis.mawaddah@gmail.com](mailto:bis.mawaddah@gmail.com)

### **Abstrak**

Tulisan Ini bertujuan mengetahui hakikat dan tujuan pendidikan islam. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Adapun hasil penelitian adalah bahwa tujuan pendidikan Islam untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah STW, dan berakhlak mulia. Hakikat seorang pendidik kaitannya dalam pendidikan islam adalah mendidik dan sekaligus didalamnya mengajar sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Secara menyeluruh pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab mendidik.

### **Kata Kunci:**

Pendidikan Islam; Hakikat Islam; Tujuan Pendidikan Islam

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam, dasarnya adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. Dari kedua sumber tersebut, para intelektual muslim kemudian mengembangkannya dan mengklasifikannya kedalam dua bagian yaitu: Pertama, akidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan; kedua, adalah syariah untuk ajaran yang berkaitan dengan amal nyata. Oleh karena pendidikan termasuk amal nyata, maka pendidikan tercakup dalam bidang syariah. Bila diklasifikasikan lebih lanjut, termasuk dalam sub bidang muamalah.

Hal tersebut menggariskan prinsip-prinsip dasar materi pendidikan Islam yang terdiri atas masalah iman, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan. Sebagai bantahan pendapat yang meragukan terhadap adanya aspek pendidikan dalam Al-Qur'an, Abdul Rahman Saleh Abdullah mengemukakan bahwa kata Tarbiyah yang berasal dari kata "Rabb"(mendidik dan memelihara) banyak terdapat dalam Al-Qur'an; demikian pula kata "Ilm" yang demikian banyak dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa dalam Al-Qur'an tidak mengabaikan konsep-konsep yang menunjukkan kepada pendidikan.

Hadis juga banyak memberikan dasar-dasar bagi pendidikan Islam. Hadis sebagai pernyataan, pengalaman, takrir dan hal ihwal Nabi Muhammad saw., merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah Al-Qur'an. Di samping Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam, tentu saja masih memberikan penafsiran dan penjabaran lebih lanjut.

terhadap Al-Qur'an dan hadis, berupa ijma', qiyas, ijtihad, istihsan dan sebagainya yang sering pula dianggap sebagai dasar pendidikan Islam. Akan tetapi, kita konsekuen bahwa dasar adalah tempat berpijak yang paling mendasar, maka dasar pendidikan Islam hanyalah Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.

Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia memerlukan wawasan yang sangat luas. karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam pemikiran maupun dalam pengalamannya. Oleh karena itu, pembahasan pendidikan tidak cukup berdasarkan pengalaman saja, melainkan dibutuhkan suatu pemikiran yang luas dan mendalam. Salah satunya adalah Imam Al-Ghazali merupakan seorang pemikir besar, sufi dan praktisi pendidikan di dunia Islam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan melakukan analisis terhadap jurnal-jurnal dan buku-buku yang terkait dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik dokumentasi untuk mencari tahu data-data penelitian dan dokumen-dokumen terkait perihal yang peneliti teliti.

Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian melalui beberapa tahap yaitu diawali dengan pengumpulan data, melakukan reduksi kata kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Empat prosedur yang di lalui peneliti tersebut di harapkan menjadi tulisan, dari hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi si pembaca.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Hakikat Pendidikan Islam**

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu pada makna asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Dalam hal ini akan dirunut hakikat pendidikan Islam yang sekaligus menggambarkan apa yang dimaksud dengan pendidikan menurut pengertian secara umum.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari keriga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikannya yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan

---

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002), h. 25

oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi. Ada tiga istilah yang lazim digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu:

a. Tarbiyah

Pendidikan berasal dari padanan bahasa arab التربيية "tarbiyah". Abdurrahman Nahlawy menyebutkan bahwasannya kata "tarbiyah" secara etimologi berasal dari tiga asal kata, Yaitu ربا *raba* يربو *yarbuu* yang berarti bertambah dan berkembang, Yang kedua dari kata يربي ربي *rabiya yarbiy* yang berarti tumbuh. Dan yang ketiga رب *rabba yurabbi* yang berarti memperbaiki atau membenahi. Manusia perlu di bantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan menjadi manusia, bila telah memiliki (sifat) kemanusiaan. Ini menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia, apalagi yang Allah Swt. memberikan amanah besar yang harus ia jaga, yang mana makhluk-makhluk lain ciptaannya merasa berat untuk menanggungnya, namun manusia sebaliknya berani menanggungnya. Dan hal ini membuat makhluk lainnya menjadi sanksi akan kemampuan manusia bahkan bisa di dikatakan iri. Dari segi etimologis, tiga asal kata tarbiyah yakni, raba, rabiya, dan rabba, kata tarbiyah mencakup makna yang sangat luas yakni (1) al-nama yang berarti bertambah, berkembang, dan tumbuh menjadi besar sedikit demi sedikit, (2) aslahahu yang berarti memperbaiki pembelajar jika proses perkembangan menyimpang dari nilai-nilai Islam, (3) tawalla amrahu yang berarti mengurus perkara pembelajaran, bertanggung jawab atasnya dan melatihnya, (4) ra'ahu yang berarti memelihara dan memimpin sesuai dengan potensi yang dimiliki dan tabiatnya (5) al-tansyi'ah yang berarti mendidik, mengasuh, dalam arti materi (fisiknya) dan immateri (kalbu, akal, jiwa, dan perasaannya), yang kesemuannya merupakan aktivitas pendidikan.<sup>2</sup>

Secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai "pendidik" seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam term al-tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

- a. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh)
- b. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c. Mengarahkan seluruh fitrfah menuju kesempurnaan
- d. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Dari penjelasan tersebut dapat diringkas bahwa prinsip-prinsip dasar pengertian tarbiyah dalam Islam adalah **pertama**, bahwa murabbi (pendidik) yang sebenarnya hanyalah Allah, karena Dia Pencipta fitrah, potensi kekuatan dan kelemahan, dan paling tahu tentang hakikat manusia itu sendiri, karenanya perlu dipelajari terus menerus siapa sebenarnya manusia itu sesuai dengan perintah Tuhan. **Kedua**, penumbuhan dan pengembangan secara sempurna semua dimensi manusia baik materi, seperti fisiknya, maupun immateri seperti akal, hati, kehendak, kemauan adalah tanggung jawab manusia sebagai konsekwensi menjalankan fungsinya sebagai hamba Tuhan dan sebagai fungsi khalifah. **Ketiga**, dalam proses tarbiyah seharusnya mengambil nilai dan dasarnya dari Al-Qur'an dan Sunnah dan berjalan sesuai dengan sunnatullah yang digariskan-Nya. **Keempat**, setiap aktivitas tarbiyah mengarah kepada penumbuhan, perbaikan, kepemimpinan, atau penjagaan setiap dimensi dalam diri manusia, baik aktivitas itu

---

<sup>2</sup>Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 22

direkayasa atau secara natural. Kelima, tarbiyah yang direkayasa mengharuskan adanya rencana yang teratur, sistematis, bertahap, berkelanjutan dan fleksibel. Keenam, bahwa yang menjadi subjek sekaligus objek dalam aktivitas tarbiyah adalah manusia. Ketujuh, bahwa kata tarbiyah tidak terbatas pengetiannya sebagai sekedar transfer ilmu, budaya, tradisi, dan nilai tetapi juga pembentukan kepribadian (transformatif) yang dilakukan secara bertahap.

#### b. Ta'dib

Berasal dari istilah Ta'dib (تأديب) berasal dari kata *adaba ya'dubu* yang berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun. Secara terminologi *Ta'dib* merupakan usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa sehingga mendorong dan memotivasi setiap individu untuk berperilaku dan berperadaban yang baik sesuai yang diharapkan.<sup>3</sup> Sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian. Makna al-ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan.

#### c. Ta'lim

Istilah al-Ta'lim telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan al-Tarbiyah maupun al-Ta'dib. Rasyid Ridha mengartikan al-Ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Jalal memberikan alasan bahwa proses taklim lebih umum dibandingkan dengan proses tarbiyah. **Pertama**, ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada kaum muslimin, Rasulullah SAW tidak terbatas pada membuat mereka sekedar dapat membaca, melainkan membaca dengan perenungan yang berisikan pemahaman, pengertian, tanggung jawab, penanaman amanah sehingga terjadi pembersihan diri (tazkiyah al-nufus) dari segala kotoran, menjadikan dirinya dalam kondisi siap menerima hikmah, dan mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan yang tidak diketahuinya serta berguna bagi dirinya. **Kedua**, kata taklim tidak berhenti hanya kepada pencapaian pengetahuan berdasarkan prasangka atau yang lahir dari taklid semata-mata, ataupun pengetahuan yang lahir dari dongengan hayalan dan syahwat atau cerita-cerita dusta. **Ketiga**, kata taklim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Dengan demikian kata taklim menurut Jalal mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan berlangsung sepanjang hayat serta tidak terbatas pada masa bayi dan kanak-kanak, tetapi juga orang dewasa. Sementara itu Abrasyi, menjelaskan kata taklim hanya merupakan bagian dari tarbiyah karena hanya menyangkut domain kognitif. Al-Attas menganggap kata taklim lebih dekat kepada pengajaran atau pengalihan ilmu dari guru kepada pembelajaran, bahkan jangkauan aspek kognitif tidak memberikan porsi pengenalan secara mendasar.

## 2. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam

Dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam harus melakukan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan.

<sup>3</sup> M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, (Yogyakarta : Aperia Philotes, 2006), h. 55

Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal, yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan. Drs. Said Ismail Ali dalam bukunya Hasan Langgulung menyebutkan, bahwa dasar ideal Pendidikan Agama Islam terdiri dari 6 macam yaitu: Al-Qur'an, sunnah Nabi, kata-kata sahabat, kemaslahatan sosial nilai-nilai dan kebiasaan sosial, hasil pemikiran para pemikir Islam.

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis. Yang mana keenam macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Penentuan dasar tersebut agaknya sekuler, selain tidak memasukkan dasar religius, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa<sup>4</sup> keislaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas perlu ditambahkan dasar yang ketujuh, yaitu agama.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Secara Terminologis, Tujuan adalah arah, haluan, jurusan, maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Atau menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena itu tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Hakekatnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa: Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>6</sup> Tujuan pendidikan agama Islam didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yang berasaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, yaitu keyakinan kepada Tuhan, kepatuhan dan penyerahan kepada segala perintah-Nya. Sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rosululloh SAW.<sup>7</sup>

Secara Epistemologis, Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya, sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu "*Rohmatan Lil 'Alamin*". Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan

<sup>4</sup> Wayudhi ,M. Jindar. 2006. *Nalar Pendidikan Qur'ani*. Yogyakarta : Aperiion Philotes.

<sup>5</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke-5* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 133.

<sup>6</sup> Mohammad Arifin, M. Ed. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 16

<sup>7</sup> Zainuddin Alwi, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, ( Bandung: Angkasa Bandung, , 2003), h. 98.

pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya.<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Karena tanpa pendidikan itu sendiri kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin ketat pula persaingan dan semakin lama juga mutu pendidikan akan semakin maju.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi kontinuitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>10</sup>

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Karena tanpa pendidikan itu sendiri kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin ketat pula persaingan dan semakin lama juga mutu pendidikan akan semakin maju.

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Sedangkan menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani tujuan pendidikan islam memiliki empat ciri pokok:

- a. Sifat yang bercorak agama dan akhlak.
- b. Sifat kemenyeluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar atau subyek didik, dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
- c. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
- d. Sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.

Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan

---

<sup>8</sup>Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam, cetakan III* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2007), h. 68

<sup>9</sup> Drs Ahmad Ahmadi, dan Noor Salimi. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>10</sup> Arifin, Muhammad, M. Ed, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam beriman, bertaqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain, Pendidikan Islam harus mampu menciptakan para “mujtahid” baru dalam bidang kehidupan duniawi-ukhrawi yang berkesinambungan secara interaktif tanpa pengkotakan antara kedua bidang itu.

Menurut H. M. Arifin tujuan pendidikan islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Prof. H. M. Arifin, M. Ed menjabarkan tujuan pendidikan yang bersasaran pada tiga dimensi hubungan manusia selaku “Khalifah” dimuka bumi yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan sikap hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang dengan Tuhannya.
- b. Membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang dengan masyarakatnya.
- c. Mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya, dan hidup sesamanya serta bagi kepentingan ubudiahnya kepadanya, dengan dilandasi sikap hubungan yang harmonis.

Tujuan pendidikan menurut Dra. Hj. Nur Uhbiyati dan Dr. Zakiyah Daradjat ada empat macam, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan, seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil dengan polatakwa kepada Allah swt harus dapat tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.

Bila dilihat dari segi filosofis, maka tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Tujuan teoritis yang bersasaran pada pemberian kemampuan teoritis kepada anak didik.
- b. Tujuan praktis yang mempunyai sasaran pada pemberian kemampuan praktis kepada anak didik.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, memaparkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia.
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- d. enumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik.
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

#### 4. Kepentingan Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal itu disebabkan oleh fungsi-fungsi yang dipikulnya.<sup>11</sup>

**Pertama**, tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien, bahkan tidak menentukan dan salah dalam menggunakan metode, sehingga tidak mencapai manfaat. Tujuanlah yang menentukan metode apa yang seharusnya digunakan untuk mencapainya.

**Kedua**, tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuan pendidikan telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat disebut berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan yang antara lain disebabkan oleh tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.

**Ketiga**, tujuan pendidikan disuatu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi di sisi lain mempengaruhi dinamikanya. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan usaha proses yang di dalamnya usaha-usaha pokok dan usaha parsial saling terkait. Tiap-tiap usaha memiliki tujuan masing-masing. Usaha pokok memiliki tujuan yang lebih tinggi dan lebih umum, sedangkan usaha-usaha parsial memiliki tujuan yang lebih rendah dan lebih spesifik.<sup>20</sup>

**Keempat**, Tujuan pendidikan memberikan semangat dan dorongan untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini berlaku pada setisa perbuatan. Sebagai contoh, seseorang diperintah untuk berjalan di jalan tertentu tanpa dijelaskan kepadanya mengapa ia melalui jalan itu atau tanpa diberi kesempatan untuk memilih jalan lain. Dengan perintah ini, barang kali

---

<sup>11</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 45-46

orang tersebut berjalan dengan ragu-ragu. Akibatnya ia berjalan lamban. Lain halnya, apabila dijelaskan kepadanya bahwa di jalan itu ia akan mendapatkan kebun yang indah serta pemiliknya seorang yang ramah dan suka mengajak orang-orang yang lewat untuk makan bersamanya, sementara kebetulan ia sedang lapar, tentu ia akan menempuh jalan itu dengan penuh semangat.

## 5. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Arti dan tujuan struktur adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun segi horizontal. Faktor-faktor pendidikan bisa berfungsi secara interaksional (paling memengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya, arti tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia dan cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informal, dan nonformal dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Fungsi pendidikan islam secara mikro sudah jelas yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam. Atau dengan istilah lazim digunakan yaitu menuju kepribadian muslim. Lebih lanjut secara makro, fungsi pendidikan islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa peradaban manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Dalam buku Filsafat Pendidikan Islam yang ditulis oleh Abdul Halim, fungsi pendidikan dilihat secara operasional adalah:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat nasioanal;
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.

Menurut pandangan pendidikan islam, fungsi pendidikan itu bukanlah sekedar mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan otak peserta didik, tetapi juga menyelamatkan fitrahnya. Oleh karena itu fungsi pendidikan dan pengajaran Islam dalam hubungannya dengan faktor anak didik adalah untuk menjaga, menyelamatkan, dan mengembangkan fitrah ini agar tetap menjadi *al-fithratus salimah* dan terhindar dari *al-fithratu ghairus salimah*. Artinya, agar anak tetap memiliki aqidah keimanan yang tetap dibawanya sejak lahir itu, terus menerus mengokohkannya, sehinggamati dalam keadaan fitrah yang semakin mantap, tidak menjadi Yahudi, Nashrani, Majusi ataupun agama-agama dan faham-faham yang selain Islam.

Betapa pentingnya fungsi pendidikan dan pengajaran di dalam menyelamatkan dan mengembangkan fitrah ini. Di pihak lain, pendidikan dan pengajaran juga berfungsi

<sup>12</sup>Arifin HM., Filsafai Pendidikan Islam (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm 34

untuk mengembangkan potensi-potensi/ kekuatan-kekuatan yang ada pada diri anak agar ia bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi pergaulan hidup di sekelilingnya, sesuai dengan kedudukannya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.

## **KESIMPULAN**

Untuk mengungkapkan hakikat pendidikan Islam, kata tarbiyah dipilih untuk menunjuk pendidikan Islam karena beberapa pertimbangan diantaranya terma tarbiyah dapat diperluas makna semantiknya, terma tarbiyah lebih umum dapat diterima oleh masyarakat muslim di Indonesia, istilah tarbiyah lebih umum diterima dalam situasi lokal tertentu dari pada terma taklim dan takdib.

Adapun tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru)*, Jakarta: GAYA MEDIA PRATAMA, 2005
- Ahmadi, Ahmad, Drs dan Noor Salimi. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, Zianuddin. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa Bandung
- Arifin HM., 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, Muhammad, M. Ed, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam, cetakan III* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2007), hlm. 68
- Langgung, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husada.
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke-5* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 133.
- Wayudhi ,M. Jindar. 2006. *Nalar Pendidikan Qur'ani*. Yogyakarta : Aperion Philotes.
- Zuhairini, Dra, Dkk, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.